

Pengaruh suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan PDB terhadap kredit investasi pada perbankan di Indonesia

Yuliana Fauzianto; Rahma Nurjanah; Candra Mustika;

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fak Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

**E-mail korespondensi: yulianafauziantoo@gmail.com*

Abstract

The purpose of this research is to determine the development of interest rates, inflation, exchange rates and GDP on investment credit in banking in Indonesia to analyze the influence of interest rates, inflation, exchange rates and GDP on investment credit in banking in Indonesia. This research uses time series data for the period 2000 to 2023 with a quantitative descriptive analysis method and uses multiple linear regression analysis tools with the Ordinary Least Square method. The data analysis technique is multiple linear regression. Based on the results, it can be concluded that interest rates, exchange rates and GDP have a significant effect on investment credit, while inflation has no significant effect on investment credit in banking in Indonesia.

Keywords: *investment credit, interest rates, inflation, exchange rate, gross domestic product*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar dan PDB Terhadap Kredit Investasi Pada Perbankan di Indonesia dan untuk menganalisis pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar dan PDB Terhadap Kredit Investasi Pada Perbankan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data time series dengan periode tahun 2000 sampai 2023 dengan metode analisis deskriptif kuantitatif dan menggunakan alat analisis regresi linear berganda dengan metode Ordinary Least Square. Teknik analisis data adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil, dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga, Nilai Tukar dan PDB berpengaruh signifikan terhadap Kredit Investasi sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kredit Investasi Pada Perbankan di Indonesia.

Kata kunci: kredit investasi, suku bunga, inflasi, nilai tukar, produk domestik bruto

PENDAHULUAN

Sektor jasa perbankan merupakan komponen utama yang mendukung aktivitas ekonomi modern, lebih penting dibandingkan pasar modal lainnya. Perbankan tetap sangat vital dan dapat diandalkan, khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Oleh sebab itu, perbankan diharapkan dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi karena berperan dalam mendukung berbagai kegiatan ekonomi (Sutojo, 2007).

Perusahaan komersial yang bergerak di sektor keuangan disebut perbankan. Perbankan pada dasarnya berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat

dengan mengumpulkan dana perusahaan dalam bentuk tabungan serta memberikan modal kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. Kredit memiliki banyak manfaat yang dapat digunakan salah satunya, karena pelunasan pinjaman menghasilkan bunga, yang meningkatkan pendapatan bank dan memberikan kontribusi terhadap kelancaran pembiayaan dan kelangsungan operasionalnya, pemegang pinjaman sangat menguntungkan bagi bank. Di sisi lain, pinjaman adalah sarana pembiayaan yang sangat penting bagi dunia usaha untuk investasi dan produksi, karena mereka memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Akibatnya, pinjaman memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat, khususnya bagi para pengusaha.

Kredit yang baik berarti kredit yang digunakan untuk bisnis daripada konsumsi. Menurut Hasibuan (2007), bank membagi pinjaman ke dalam tiga kategori yaitu kredit konsumsi, kredit investasi, dan kredit modal kerja. Pinjaman modal kerja dan investasi adalah pinjaman untuk usaha dan produksi, sedangkan pinjaman konsumsi adalah pinjaman untuk kebutuhan pribadi.

Namun, informasi yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia menunjukkan bahwa tingkat kredit modal kerja yang lebih tinggi daripada kredit investasi. Lemahnya perkembangan kredit investasi masih mencerminkan belum optimalnya perputaran modal perbankan sebagai sumber pembiayaan investasi, khususnya pada sektor riil, yang dapat mendorong berkembangnya kehidupan dunia usaha dan menghidupkan kembali kegiatan perekonomian, serta mendorong pertumbuhan perbankan sebagai modal perekonomian Indonesia.

Kredit investasi pada tahun 2019 mengalami peningkatan senilai Rp 1.461.112 milyar dibandingkan tahun 2018 hanya senilai Rp 1.296.833 milyar, namun mengalami penurunan kembali senilai Rp 1.446.236 milyar pada tahun 2020. Ini menunjukkan bahwa ada beberapa variabel yang diperkirakan berpengaruh terhadap peningkatan kebutuhan akan kredit investasi. Dianggap bahwa permintaan kredit masyarakat dipengaruhi oleh kebijakan bank mengenai suku bunga dan kondisi ekonomi.

Perkembangan suku bunga kredit yang melonjak dari 9,91% pada tahun 2019 dan menurun menjadi 8,12% pada tahun 2021. Selain itu, keinginan individu untuk mendapatkan pinjaman juga dipengaruhi oleh suku bunga kredit dimana bunga merupakan biaya yang ditanggung kreditur untuk mendapatkan pinjaman.

Hal yang sama berlaku untuk inflasi yaitu tingkat inflasi terendah sebesar 1,42% pada tahun 2020 dan melonjak naik pada tahun berikutnya yaitu 2022 sebesar 5,51% dimana jika inflasi mengalami kenaikan maka, harga barang-barang kebutuhan sehari-hari ikut meningkat sehingga menyebabkan peningkatan permintaan uang masyarakat. Akibatnya, masyarakat membutuhkan lebih banyak uang untuk memenuhi kebutuhannya karena kenaikan harga. Sehingga, mereka harus mengajukan kredit dari bank untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Selain itu, meskipun tingkat inflasi secara keseluruhan termasuk ringan dibawah 10 persen, pertumbuhan permintaan kredit investasi menunjukkan fluktuasi.

Mengingat hasil penelitian sebelumnya yang berbeda-beda tentang pengaruh inflasi terhadap permintaan kredit, hal ini bermaksud untuk meneliti bagaimana inflasi memengaruhi pertumbuhan permintaan kredit investasi di bank umum di Indonesia. Perkembangan nilai tukar rupiah melemah menjadi Rp 13.901.00 terhadap US Dollar pada 2019 mulanya virus masuk ke Indonesia karena hal itu kepanikan global dan guncangan pasar terbesar dan pemotongan suku bunga The Fed yang tajam. Namun untuk

saat ini nilai tukar rupiah stabil sepanjang periode tersebut sebelum Covid-19 yaitu Rp 14.481.00 pada 2018 atau bisa dibilang lebih kuat dari pelemahan (perkiraan) tarif pada awal tahun 2020 dan meningkat sebesar Rp 15.731.00 pada tahun 2022.

Produk Domestik Bruto mengalami peningkatan pada 2019 sebesar Rp 10.949.155.40 milyar, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan senilai Rp 10.722.999.30 milyar disebabkan adanya penurunan konsumsi pada sejumlah sektor akibat pandemi serta perkembangan ekonomi Indonesia mengalami pergerakan yang kurang stabil. Namun, mengalami kenaikan kembali menjadi Rp 12.301.393.60 milyar pada tahun 2023. Secara teoritis, ada korelasi positif antara PDB dan pertumbuhan permintaan kredit investasi. Namun, sebagaimana ditunjukkan oleh data di atas, meskipun PDB meningkat, laju pertumbuhan permintaan kredit investasi cenderung berfluktuasi. Oleh sebab itu, peneliti ingin mempelajari dampak Produk Domestik Bruto terhadap peningkatan permintaan kredit investasi di bank umum di Indonesia.

Dengan maksud lain, salah satu jenis kredit yang memiliki peran penting dalam kehidupan ekonomi suatu negara adalah kredit investasi. Perkembangan transaksi kredit investasi tergantung pada jumlah nasabah dan besarnya permintaan kredit investasi, serta dipengaruhi akan berbagai faktor.

METODE

Metode analisis pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat bagaimana perkembangan dalam setiap variabel penelitian agar dapat dijelaskan atau digambarkan keadaannya dalam statistik kuantitatif. Adapun variabel yang digunakan untuk melihat perkembangannya yaitu dari sisi nilai kredit investasi, suku bunga kredit, inflasi, nilai tukar dan produk domestik bruto dari periode 2000-2023. Melihat fluktuasi suku bunga kredit, inflasi, nilai tukar rupiah per USD dan PDB. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk membantu penjelasan yang sistematis dan akurat tentang hubungan antara fenomena yang diteliti. Persamaan berikut diterapkan pada rata-rata periode untuk menentukan jumlah perubahan setiap variabel :

$$G_t = \frac{X_{(t)} - X_{(t-1)}}{X_{(t-1)}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- G = Perkembangan variabel X_1 pada periode t
- X_t = Variabel X_1 pada periode sekarang
- $X_{(t-1)}$ = Variabel X_1 pada periode sebelumnya
- t = Periode waktu

Metode analisis kedua yang diterapkan pada penelitian ini yaitu analisis kuantitatif yang mengukur secara empiris keterkaitan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Penelitian ini mengevaluasi dampak suku bunga kredit, tingkat inflasi, nilai tukar, dan produk domestik bruto pada kredit investasi di sektor perbankan Indonesia menggunakan perangkat lunak EViews 12. Alat analisis yang dimanfaatkan pada studi ini yaitu regresi linier berganda (Ordinary Least Square). Persamaan regresi linier berganda

digunakan untuk menggambarkan keterkaitan antara variabel independen dan dependen dalam bentuk matematis :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

α = Konstanta

β = Slope atau Koefisien

e = Kesalahan Pengganggu

Dari persamaan (1), terdapat empat variabel yang dapat memengaruhi kredit investasi di sektor perbankan Indonesia. Dengan demikian, dapat disusun sebuah model regresi Ordinary Least Square sebagai berikut :

$$KI_t = \alpha + \beta_1 SBK_t + \beta_2 INF_t + \beta_3 NT_t + \beta_4 PDB_t + e_t \dots \dots \dots (3)$$

Dimana :

KI_t = Kredit investasi

SBK_t = Suku bunga kredit

INF_t = Inflasi

NT_t = Nilai tukar rupiah

PDB_t = Produk domestik bruto

β = Koefisien regresi

α = Konstanta

t = *Time series*

e = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linier berganda

Hasil regresi menyajikan relasi antara variabel dependen, yaitu kredit investasi, dengan variabel independen seperti suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan PDB ditunjukkan pada tabel 1 :

Tabel 1. Hasil analisis regresi linier berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-117004.9	303082.6	-0.386049	0.7037
SBK	-75104.34	15704.50	-4.782344	0.0001
INF	-4068.887	8726.611	-0.466262	0.6463
NT	1.440864	0.142479	10.11279	0.0000
PDB	0.016584	0.005436	3.050684	0.0066

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil output diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KI = -117004.891 - 75104.335*SBK - 4068.887*INF + 1.440863*NT + 0.016584*PDB.....(4)$$

Hasil persamaan (3) menjelaskan bahwa variabel suku bunga, nilai tukar, dan PDB mendapat pengaruh yang signifikan terhadap kredit investasi dengan tingkat probabilitas di bawah 5 persen ($\alpha = 0,05$). Namun, inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit investasi di perbankan Indonesia. Hasil dari analisis regresi linear berganda diuraikan sebagai berikut :

Nilai konstanta sebesar -117004.891 yang menjelaskan bahwa rata-rata kredit investasi selama periode penelitian dari 2000-2023 adalah sebesar -117004.891 milyar dengan mengasumsikan variabel suku bunga, inflasi, nilai tukar dan produk domestik bruto tidak berubah atau tetap.

Variabel suku bunga mempunyai koefisien regresi sebesar -75104.34. Hal ini melihat adanya hubungan negatif artinya setiap terjadi kenaikan 1 persen dari variabel suku bunga dalam periode penelitian, dengan asumsi variabel lain tidak berubah atau tetap maka kredit investasi akan menurun sebesar 75104.34 milyar.

Variabel inflasi mempunyai koefisien regresi sebesar -4068.887. Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif artinya setiap terjadi kenaikan 1 persen inflasi dalam periode penelitian, dengan asumsi variabel lain tidak berubah atau tetap maka kredit investasi akan menurun sebesar 4068.887 milyar.

Variabel nilai tukar mempunyai koefisien regresi sebesar 1.440864. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif artinya setiap terjadi kenaikan 1 Rupiah/Dolar nilai tukar dalam periode penelitian, dengan asumsi variabel lain tidak berubah atau tetap maka kredit investasi akan meningkat sebesar 1.44 milyar.

Variabel produk domestik bruto mempunyai koefisien regresi sebesar 0,016584. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif artinya setiap terjadi kenaikan 1 milyar PDB dalam periode penelitian, dengan asumsi variabel lain tidak berubah atau tetap maka kredit investasi akan meningkat sebesar 0,016 milyar.

Koefisien determinasi (R^2)

Pengaruh yang dijelaskan oleh variabel independent terhadap variabel dependent dapat dilihat dari nilai R square tabel berikut:

Tabel 2. Hasil uji koefisien determinasi (R^2)

R-Squared	Adjusted R-Squared
0.977772	0.973092

Sumber : Data diolah 2024

Koefisien determinasi adalah 0,977772. Berdasarkan tabel 2, artinya kemampuan model untuk menerangkan variasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 97,77 persen. Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga, inflasi, nilai tukar dan produk domestik bruto memiliki persentase pengaruh terhadap kredit investasi sebesar 97,77 persen dan sisanya 2,23 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji F statistic

Pengaruh secara simultan dilakukan uji hipotesis dengan F Statistik sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil uji F statistik

F-statistik	Prob (F-statistik)
208.9440	0.000000

Sumber : Data diolah (2024)

Dari Tabel 3, terdapat nilai F-statistik menunjukkan nilai ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa semua koefisien regresi atau semua variabel independen yaitu suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan PDB secara bersama – sama berpengaruh terhadap kredit investasi pada perbankan Indonesia.

Uji t statistik

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan uji hipotesis ditunjukkan pada Tabel 4 :

Tabel 4. Hasil uji t statistik

Variabel	t-Statistic	Probabilitas
Suku bunga	-4.782344	0.0001
Inflasi	-0.466262	0.6463
Nilai tukar	10.11279	0.0000
PDB	3.050684	0.0066

Sumber : Data diolah, 2024

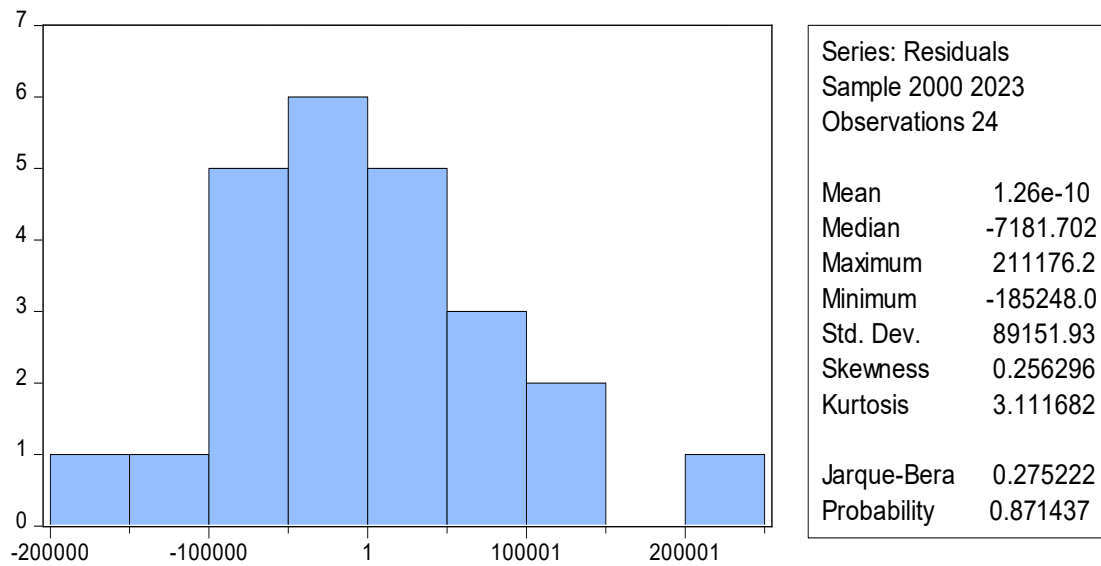
Berdasarkan uji yang telah dilakukan bahwa nilai probabilitas suku bunga sebesar $0,0001 <$ dari tingkat signifikansi 5% maka hal ini berarti menolak H_0 dan menerima H_1 . Ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga berpengaruh signifikan terhadap kredit investasi pada perbankan di Indonesia.

Berdasarkan uji yang telah dilakukan bahwa nilai probabilitas inflasi sebesar $0,6463 >$ dari tingkat signifikansi 5% maka hal ini berarti menerima H_0 dan menolak H_1 . Ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit investasi pada perbankan di Indonesia. Berdasarkan uji yang telah dilakukan bahwa nilai probabilitas nilai tukar sebesar $0,0000 <$ dari tingkat signifikansi 5% maka hal ini berarti menolak H_0 dan menerima H_1 . Ini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap kredit investasi pada perbankan di Indonesia. Berdasarkan uji yang telah dilakukan bahwa nilai probabilitas produk domestik bruto sebesar $0,0066 <$ dari tingkat signifikansi 5% maka hal ini berarti menolak H_0 dan menerima H_1 . Ini menunjukkan bahwa variabel produk domestik bruto berpengaruh signifikan terhadap kredit investasi pada perbankan di Indonesia.

Uji asumsi klasik

Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan dalam menentukan data yang digunakan memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada Gambar 1 :



Sumber : Data diolah 2024

Gambar 1. Hasil uji normalitas

Dari Gambar 1, terlihat bahwa nilai Jarque-Bera (JB) lebih besar dari 0,05, yakni sebesar 0,275. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai distribusi yang normal.

Uji multikolinearitas

Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk mengetahui korelasi antara variabel independen dalam model regresi ditunjukkan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil uji multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	9.19E+10	229.1382	NA
SBK	2.47E+08	100.0194	4.781444
INFLASI	76153748	9.773713	2.701364
NT	0.020300	70.47243	2.970375
PDB	2.96E-05	5.605450	1.491282

Sumber : Data diolah 2024

Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada Tabel 5, dengan memeriksa nilai korelasi antara variabel. Hasilnya yang tercantum menjelaskan bahwa koefisien korelasi dari setiap variabel lebih rendah daripada $VIF < 10$. Hal ini menjelaskan masalah multikolinearitas tidak terjadi dengan model yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas yakni mengevaluasi apakah terdapat perbedaan dalam variasi dari satu periode ke pengamatan lainnya dalam model (Ghozali dalam Nawawi, 2020).

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.49E+10	3.48E+10	-1.002184	0.3288
SBK	1.41E+09	1.80E+09	0.781489	0.4441
INFLASI	-7.01E+08	1.00E+09	-0.699780	0.4925
NT	25663.15	16363.93	1.568276	0.1333
PDB	-51.64384	624.3584	-0.082715	0.9349

Sumber : Data diolah 2024

Hasil uji heteroskedastisitas dalam Tabel 6, nilai probabilitas untuk semua variabel lebih besar daripada tingkat alpha 0,05. Artinya, bisa menjelaskan bahwa tidak ada indikasi masalah heteroskedastisitas pada data yang digunakan.

Uji Autokorelasi

Menurut Sumodingrat (2002) autokorelasi merupakan korelasi antar nilai residu time the series pada waktu yang berbeda. Autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (error) pada periode t-1 dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya.

Tabel 7. Hasil uji autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.645409	Prob. F(2,17)	0.5368
Obs*R-squared	1.693725	Prob. Chi-Square(2)	0.4288

Sumber: Data diolah 2024

Dari hasil uji Tabel 7, disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi sebab nilai obs*R-squared tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 5%, yaitu sebesar 0.4288.

Uji Linearitas

Uji linearitas, yang dilakukan secara luas untuk mengetahui keberadaan linearitas internal, bertujuan menafsirkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linier dengan menggunakan uji Ramsey.

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

	Value	df	Probability
t-statistic	1.594029	18	0.1283
F-statistic	2.540927	(1, 18)	0.1283
Likelihood ratio	3.169142	1	0.0750

Sumber : Data diolah 2024

Hasil uji linearitas pada tabel 8, menjelaskan nilai probabilitas F-statistik yakni 0.1283 (>0.05), dengan demikian bisa dijelaskan bahwa asumsi uji linearitas telah terpenuhi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis serta interpretasi hasil yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan untuk penelitian ini adalah perkembangan kredit investasi pada perbankan di Indonesia selama periode 2000-2023 rata-rata perkembangannya sebesar 0,20 persen pertahun. perkembangan suku bunga selama periode 2000-2023 rata-rata perkembangannya sebesar 12,44 persen pertahun. Perkembangan inflasi selama periode 2000-2023 rata-rata perkembangannya sebesar 6,10 persen pertahun. Perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat selama periode 2000-2023 rata-rata perkembangannya sebesar 12,48 persen pertahun, dan produk domestik bruto selama periode 2000-2023 rata-rata perkembangannya sebesar 0,55 persen pertahun.

Dari analisis regresi dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga, nilai tukar, dan produk domestik bruto berpengaruh signifikan, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit investasi pada perbankan di Indonesia.

Saran

Kebijakan yang dijalankan oleh pemerintah diharapkan mampu melaksanakan kebijakan secara konsisten dan terbuka guna meningkatkan akses perusahaan terhadap fasilitas kredit di sektor perbankan. Salah satu langkah yang bisa ditarik yakni menurunkan suku bunga kredit, yang diperlukan bisa menyokong pertumbuhan investasi di Indonesia. Hal ini juga dapat membantu mengurangi risiko penyaluran kredit kepada sektor bisnis, sehingga dana kredit dapat dialokasikan secara lebih produktif dalam menciptakan hasil yang lebih banyak dengan ongkos yang lebih rendah. Seiring dengan akses yang lebih mudah terhadap kredit investasi, pelaku bisnis dapat meningkatkan daya saing, inovasi, dan keberlanjutan operasional mereka dalam jangka panjang.

Perkembangan kredit investasi dipengaruhi oleh faktor pada penelitian ini diharapkan dapat meningkat dengan kebijakan-kebijakan yang telah disarankan untuk selanjutnya dijalankan. Seperti kebijakan moneter dalam stabilitas nilai tukar, menurunkan suku bunga kredit untuk menarik pelaku ekonomi mengajukan kredit, mendorong ekonomi kreatif, dan menekan inflasi sehingga kredit investasi dapat digunakan untuk mendanai proyek penelitian dan pengembangan, serta inovasi dalam produk, proses, atau teknologi. Ini memungkinkan pelaku usaha untuk tetap bersaing di pasar yang terus berkembang dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan dan peluang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., & Tantri, F. (2014). *Bank dan lembaga keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Agil, I. K., & Rahmawati. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kredit investasi di Kota Palopo.
- Alexandra Hukom, A., Rizani, A., & Priliani, P. (2023). [Judul artikel tidak dicantumkan]. *Jurnal Ekonomi Integra*, 13(1), 217–237. <https://journal.stieip.ac.id/index.php/iga>
- Amalia, F. (2012). Pengaruh pendidikan, pengangguran dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) periode 2001–2010. [*Nama jurnal tidak disebutkan*], 10, 158–169.

- Anggriawan, R. (2022). Analisis faktor yang mempengaruhi kredit perbankan di Indonesia. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 231–243. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v4i2.67>
- Atmadja, A. S. (2002). Analisa pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika setelah diterapkannya kebijakan sistem nilai tukar mengambang bebas di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 4(1).
- Bank Indonesia. (2023). *Data kredit investasi pada bank umum dan BPR*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Boediono. (1998). *Ekonomi moneter*. Yogyakarta: BPFPE.
- Dornbusch, R., & Fischer, S. (2004). *Macroeconomics* (9th ed.). New York: McGraw-Hill Companies.
- Eltania, M. (2022). Pengaruh suku bunga kredit, inflasi, dan nilai tukar terhadap jenis penyaluran kredit. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 1(1), 25–37.
- Firdaus, R., & Arianti, M. (2009). *Manajemen perkreditan bank umum: Teori, masalah, kebijakan dan aplikasi lengkap dengan analisis kredit*. Bandung: Alfabeta.
- Firmansyah, M. (2022). Efektivitas transmisi kebijakan moneter melalui jalur kredit perbankan dan harga aset dalam mencapai inflasi. *At-Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6(2), 191. <https://doi.org/10.31602/atd.v6i2.6897>
- Gujarati, D. N. (2004). *Ekonometrika dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Gusnimar, G., & Sentosa, S. U. (2019). Pengaruh dana pihak ketiga, inflasi, dan tingkat suku bunga kredit terhadap permintaan kredit investasi bank pemerintah daerah di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(2). <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i2.6269>
- Goeltom, M. S., & Zulverdi, D. (2003). Manajemen nilai tukar di Indonesia dan permasalahannya. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 1(2), 69–91. <https://doi.org/10.21098/bemp.v1i2.169>
- Harahap, R. D., Daulay, I. M., & Paramitha, A. (2021). [Judul artikel tidak disebutkan]. *Jurnal JOB FEB*, 6, 1–15.
- Hasibuan, M. S. P. (2007). *Dasar-dasar perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendika, K. M., & Setyowati, E. (2022). Analysis of the effect of credit interest rates, gross domestic product, and inflation on domestic investment in Indonesia in 2000–2021. *International Journal of Islamic Economics*, 4(1), 49–59.
- Hussein, Z. Q., Al-Marzouk, K. H., & Mahmood, E. A. (2022). The impact of bank credit on investment and public spending in Iraq for the period 2005–2021. *International Journal of Professional Business Review*, 7(6), 1–16. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2022.v7i6.e871>
- Goni, I. D. A., Rotinsulu, T. O., & Maramis, M. T. B. (2022). Analisis kredit perbankan dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 23(1), 1–13.
- Kewal, S. S. (2012). Pengaruh inflasi, suku bunga, kurs, dan pertumbuhan PDB terhadap indeks harga saham gabungan. *Jurnal Economia*, 8(1), 53–64. <https://doi.org/10.21831/economia.v8i1.801>
- Kuslin. (2018). Analisis pengaruh suku bunga, nilai tukar dan inflasi terhadap permintaan kredit konsumsi di Sulawesi Selatan tahun 2007–2016.

- Mahendra, I. G. Y., & Kesumajaya, I. W. W. (2015). Analisis pengaruh investasi, inflasi, kurs dollar AS dan suku bunga kredit terhadap ekspor Indonesia tahun 1992–2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(5), 525–545.
- Mankiw, G. N. (2003). *Teori makro ekonomi* (Terj.). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mariakasih, F. K. (1982). Utang luar negeri, investasi dan tabungan domestik: Sebuah survey literatur. *Praktek dan Teori Pembangunan Ketergantungan*, 283.
- Muliadi, M., Darma, D. C., & Kasuma, J. (2020). MSMEs as mediation in the effects of investment credit, interest rates, and labor on economic growth. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 9(2), 1–12. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v9i2.702>
- Munir, R., Ullah Awan, R., & Hussain, Z. (2010). Investment, savings, interest rate and bank credit to the private sector nexus in Pakistan. *International Journal of Marketing Studies*, 2(1), 140–146. <https://doi.org/10.5539/ijms.v2n1p140>
- Mentang, C. I. P., et al. (2018). Pengaruh kredit investasi dan jumlah uang beredar terhadap produk domestik bruto di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(2), 146.
- Nandari, H. U. (2017). Pengaruh inflasi, kurs dan BI rate terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah di Indonesia. *JESTT*, 4(2).
- Nurjannah, N., & Nurhayati, N. (2017). Pengaruh penyaluran kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit konsumtif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 590–601. <https://doi.org/10.33059/jseb.v8i1.209>
- Nofiatin, I. (2013). Hubungan inflasi, suku bunga, produk domestik bruto, nilai tukar, jumlah uang beredar, dan indeks harga saham gabungan (IHSG) periode 2005–2011. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(66), 215–222.
- Pangandaheng, Z. G., Rotinsulu, T. O., & Maramis, M. T. B. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(4), 13–19.
- Pratiwi, T. E. (2012). Analisis perilaku kurs rupiah terhadap dolar Amerika pada sistem kurs mengambang bebas di Indonesia periode 1997.3–2011.4. [*Nama jurnal tidak disebutkan*], 4.
- PT Bank Permata Tbk. (2018). Kredit investasi pada PT Bank Permata Tbk. *Tugas Akhir*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.29552.71681>
- Rahmawati, R. (2016). Determinan pertumbuhan permintaan kredit investasi pada bank umum di Indonesia (periode tahun 2008:IV–2015:IV).
- Ramli, A., & Samsinar. (2018). Pengaruh permintaan kredit terhadap pertumbuhan ekonomi dengan interaksi kebijakan moneter di Sulawesi Selatan. *Assets*, 8(1), 167–182. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/11549>
- Riantara, I. K. Y., Yasa, P. N. S., & Purnami, A. A. S. (2022). Pengaruh PDRB dan tingkat suku bunga riil terhadap permintaan kredit investasi pada bank umum di Provinsi Bali periode 2014–2018. *Warmadewa Economic Development Journal*, 5(1), 25–30. <https://doi.org/10.22225/wedj.5.1.2022.25-30>
- Rukmana, M., Sentosa, S. U., & Adry, M. R. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit investasi pada bank persero di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah*

- Ekonomi dan Pembangunan*, 8(1), 19.
<https://doi.org/10.24036/ecosains.11508057.00>
- Rompas, W. F. I. (2018). Analisis pengaruh tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(2), 204–215.
- Rosita, R., Ermaini, & Veronica, D. (2020). Analisis pengaruh kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. *Develop*, 4(1), 33–44.
<https://doi.org/10.25139/dev.v4i1.2313>
- Saskya Octarina, A., & Khoirudin, R. (2022). Analisis peran kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(2), 341–360. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i2.15652>
- Teimouri, S., & Dutta, N. (2016). Investment and bank credit recovery after banking crises. *Journal of Financial Stability*, 26, 306–327.
<https://doi.org/10.1016/j.jfs.2016.07.013>
- Tejawangsa, G., Setyanto, R. P., & Laksana, R. D. (2022). Analysis of investment credit demand in national private banks in West Java. *International Conference on Sustainable Competitive Advantage*, 22–33.